

UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI DI MTs KHOIROTUL ISLAMIAH PEMATANG SIANTAR

Ivan Elisabeth Purba¹, Mido Ester J. Sitorus², Masdalina Pane³

^{1,3}Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana USM-Indonesia

³Dosen Kesehatan Masyarakat USM-Indonesia

Email : poerba.ivanelis@gmail.com, mido71torus@yahoo.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat penting dalam siklus hidup manusia dimana terjadi perubahan yang sangat dramatis baik perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun mental. Remaja merupakan kelompok populasi yang besar, yaitu sekitar 20% dari populasi dunia dan 85% di antaranya tinggal di negara sedang berkembang. Secara fisik remaja relatif sehat karena sudah tidak mudah menderita penyakit infeksi seperti masa anak dan belum terlalu berisiko mengalami penyakit degeneratif seperti orang tua. Meskipun demikian, kelompok remaja sangat berisiko mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan perilaku, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Menjaga kebersihan adalah masalah yang tidak rumit, gampang dan bisa dilakukan oleh setiap orang, bahkan remaja. Namun seringkali seringkali akar permasalahannya adalah kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran untuk menjaga kebersihan dan mencapai sehat secara reproduksi. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, terbentuk tim KKR CERIA dimana anggota dalam tim tersebut adalah siswa kelas 7 yaitu 10 orang siswa perempuan yang akan menjadi Kader Kesehatan Reproduksi di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Upaya Pemberdayaan Siswa Untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Di Mts Khoirotul Islamiah Pematang Siantar” telah dilaksanakan pada hari Jum’at, 7 Desember 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai selesai di ruang kelas Mts Khoirotul Islamiah Pematang. Kegiatan pelatihan kesehatan kali ini dihadiri oleh siswi MTs Khoirotul Islamiah Pematang. Proses kegiatan dimulai dengan pemaparan kegiatan yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan pembentukan tim KKR serta penyampaian materi pelatihan tentang kesehatan reproduksi remaja serta pemutaran video promosi kesehatan. Dilanjuti dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan. Untuk menilai keberhasilan pelatihan, diakhir sesi, peserta dievaluasi dengan menilai praktek langsung hasil pelatihan yang diberikan. Tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan pelatihan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi lebih baik, Terbentuknya tim Kader Kesehatan Reproduksi (KKR) CERIA.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kesehatan Reproduksi

Abstract

Adolescence is one of the most important times in the human life cycle in which there are very dramatic changes in both physical, sexual, psychological, and mental changes. Adolescents are a large population group, which is about 20% of the world's population and 85% of them live in developing countries. The teenagers are physically relatively healthy because they are not easily suffering from infectious diseases such as childhood and are not too risky to experience degenerative diseases such as the elderly. However, teen groups are very risky to experience behavioral-related health problems, especially those related to reproductive health. Maintaining cleanliness is a problem that is not complicated, easy and can be done by everyone, even teenagers. But often often the root problem is the lack of information and understanding and awareness to maintain hygiene and achieve healthy reproduction. Based on the results of the training, the team formed KKR CERIA where the members of the team are a Grade 7 students who are 10 female students who will become reproductive health cadres in the school. Implementation of community service activities under the title "effort to empower students to improve reproductive health in Mts Khoirotul Islamiah Pematangsiantar" was held on Friday, 7 December 2019 at 08.00 WIB until completion in the classroom of Mts Khoirotul Islamiah Pematang. The health training was attended by the students of MTs Khoirotul Islamiah Pematang. The process of activity begins with the exposure of activities to be undertaken, followed by the formation of the KKR team and the delivery of training materials on adolescent reproductive health as well as video screening of health promotion. Continue with an interactive discussion to discuss related material. To assess the success of the training, at the end of the session, participants were evaluated by assessing the direct practice of the given training results. Students ' level of knowledge after the health training of adolescents ' reproductive health becomes better, formed team of reproductive Health (KKR) CERIA.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara lengkap dan bukan hanya adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi adalah modal utama untuk dapat mencetak generasi penerus yang berkualitas yang akan memajukan bangsa. Untuk mendapatkan kesehatan reproduksi yang sehat optimal diperlukan pemeliharaan yang berkualitas sedini mungkin, yaitu sejak remaja.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat penting dalam siklus hidup manusia dimana terjadi perubahan yang sangat dramatis baik perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun mental. Remaja merupakan kelompok populasi yang besar, yaitu sekitar 20% dari populasi dunia dan 85% di antaranya tinggal di negara sedang berkembang. Secara fisik remaja relatif sehat karena sudah tidak mudah menderita penyakit infeksi seperti masa anak dan belum terlalu berisiko mengalami penyakit degeneratif seperti orang tua. Meskipun demikian, kelompok remaja sangat berisiko mengalami masalah kesehatan yang berhubungan dengan perilaku, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sepertiga masalah kesehatan pada dewasa berhubungan dengan kondisi atau perilaku yang dialami pada masa remaja. Masalah perilaku remaja saling berkaitan satu dengan lainnya, namun demikian sesungguhnya dapat dicegah dan ditangani. Ketika seseorang memasuki masa remaja, akan terjadi perubahan fisik yang pesat dan perubahan endokrin/hormonal yang sangat dramatis merupakan pemicu terjadinya masalah kesehatan kesehatan reproduksi yang serius jika tidak mendapatkan perhatian yang benar. Contoh masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah penyakit pada organ reproduksi.

Kesehatan organ reproduksi adalah modal dasar untuk mendapatkan kesehatan reproduksi yang optimal, sehingga kelak, jika masa bereproduksi (usia reproduksi sehat) tiba, organ tersebut akan dapat berfungsi dengan optimal. Salah satu cara untuk memelihara organ 5 reproduksi supaya tetap sehat adalah dengan berperilaku sehat, salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan (personal hygiene), terutama pada organ reproduksi. Mts Khoirotul Islamiah Pematang Siantar merupakan sekolah yang siswanya berusia remaja sekitar usia 12 tahun. Dengan kata lain, mereka berada pada awal masa remaja relative tertutup. Hal ini mengakibatkan kurangnya akses informasi terutama tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi seringkali dianggap tabu untuk dipelajari. Belum lagi pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada organ reproduksi yang biasanya dikenalkan dan diajari oleh orang tua mereka. Padahal yang faktanya sejak memasuki masa remaja awal mereka sudah tinggal terpisah dari orang tuanya. Hal ini juga memungkinkan minimnya pengetahuan mereka tentang bagaimana merawat dan membersihkan organ reproduksi. Jika pengetahuan minim akan memunculkan sikap dan perilaku yang kurang

baik. Sehingga untuk merubah sikap dan perilaku, salah satunya adalah meningkatkan pengetahuannya, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang benar.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya pemberdayaan siswa mengenai kesehatan organ-organ reproduksi dan bahayanya melakukan sex bebas dan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas.

ANALISIS SITUASIONAL

Menjaga kebersihan adalah masalah yang tidak rumit, gampang dan bisa dilakukan oleh setiap orang, bahkan remaja. Namun seringkali seringkali akar permasalahannya adalah kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran untuk menjaga kebersihan dan mencapai sehat secara reproduksi. Di sisi lain, remaja sendiri mengalami perubahan fisik yang cepat. Kadangkala akses untuk mendapatkan informasi bagi remaja banyak yang tertutup. Dengan memperluas akses informasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang benar dan jujur bagi remaja akan membuat remaja makin sadar terhadap tanggung jawab perilaku personal hygiene organ reproduksinya. Dengan makin banyaknya persoalan kesehatan reproduksi remaja, terutama yang berkaitan dengan personal hygiene, maka pemberian informasi, layanan dan pendidikan kesehatan pada remaja menjadi sangat penting. Melihat kondisi seperti di atas penulis ingin memberikan pengetahuan tentang personal hygiene yang baik untuk menunjang kesehatan 6 reproduksi dan bagaimana solusi dalam mengatasinya jika terjadi gangguan atau masalah pada organ reproduksinya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

1. Pelatihan mengenai organ reproduksi pada
2. Menayangkan video animasi tentang organ-organ reproduksi
3. Pembentukan tim KKR

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, terbentuk tim KKR CERIA dimana anggota dalam tim tersebut adalah siswa kelas 7 yaitu 10 orang siswa perempuan yang akan menjadi Kader Kesehatan Reproduksi disekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Upaya Pemberdayaan Siswa Untuk Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Di Mts Khoirotul Islamiah Pematang Siantar” telah dilaksanakan pada hari Jum’at, 7 Desember 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai selesai di ruang kelas Mts Khoirotul Islamiah Pematang. Kegiatan pelatihan kesehatan kali ini dihadiri oleh siswi Mts Khoirotul Islamiah Pematang.

Proses kegiatan dimulai dengan pemaparan kegiatan yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan pembentukan tim KKR serta penyampaian materi pelatihan tentang kesehatan reproduksi remaja serta pemutaran video promosi kesehatan. Dilanjuti dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan. Untuk menilai keberhasilan pelatihan, diakhir sesi, peserta dievaluasi dengan menilai praktek langsung hasil pelatihan yang diberikan.

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan pelatihan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi lebih baik
2. Terbentuknya tim Kader Kesehatan Reproduksi (KKR) CERIA

Daftar Pustaka

- Behrman, R.E., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., 2004. *Adolescence. In : Nelson Textbook of Pediatrics*, 17th ed. Philadelphia : Saunders.
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hein, K. (1989). *AIDS in adolescence: Exploring the challenge*. *Journal of Adolescent Health Care*.
- Nasrul Effendy. 1998. *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Suliha, U, dkk. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Wahyudi, K. (2000). Kesehatan Reproduksi Remaja, Lab Ilmu Kedokteran Jiwa FK UGM
Jogjakarta.

Widyastuti. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya